

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sarirejo Lamongan, maka akan dapat saya simpulkan sebagai berikut:

1. Proses dari Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kasus *Negative Thinking* seorang Siswa pada Mata Pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo

Sebagaimana pokok-pokok bahasan yang telah peneliti jelaskan dalam penelitian ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam proses konseling konselor melakukan pengamatan awal berupa wawancara pada guru BK di sekolah dan berkenalan dengan klien untuk menjalin keakraban dengannya, pada saat klien lagi dihukum oleh gurunya, dan klien ingin bercerita tapi dia tidak mau langsung bercerita tentang masalahnya karena lagi dapat hukuman, lalu konselor mengajak ngobrol-ngobrol lagi di lain waktu. Hingga wawancara dapat berjalan dengan baik dengan suasana tidak kaku.

Selama proses konseling, konselor kemudian memberikan bantuan terapi berupa nasehat serta motivasi pada klien agar klien tidak selalu bersikap *Negative Thinking* pada saat mata pelajaran Karya Seni dalam proses pemberian bantuan tersebut konselor dapat mewawancarai selama 5

pertemuan dan ditambah 3 hari dalam pemberian bantuan motivasi berbentuk video serta nasehat.

Selama masa penelitian konselor menjadi observer di kelas dan diluar kelas yang dilakukan sebelum dan sesudah proses Konseling, bertujuan untuk mengetahui 9 sikap yang terjadi pada klien disaat proses belajar mata pelajaran Karya Seni.

2. Hasil Akhir Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kasus *Negative Thinking* seorang Siswa pada Mata Pelajaran Karya Seni di SMP Negeri 1 Sarirejo

Hasil proses pelaksanaan konseling, dalam menangani masalah klien yang bersikap *Negative Thinking* pada mata pelajaran Karya Seni, hasilnya cukup maksimal, karena klien mengalami perubahan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan sikap dan perbuatan pada klien yang awalnya tidak bersedia mengerjakan tugas Karya Seni sekarang sudah mulai mengerjakan dan klien belajar untuk memberanikan diri serta belajar bersikap tidak menghiraukan ketika ada orang yang berbicara hal-hal yang negatif terhadap dirinya.

B. Saran

1. Secara Teoritik

Dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif hingga dalam meningkatkannya diperlukan penelitian yang berkelanjutan. Agar dapat menyempurnakan penelitian ini, untuk dapat mencapai sebuah keberhasilan dalam menangani kasus *Negative Thinking* siswa,

maka dalam proses konseling menggunakan motivasi-motivasi untuk dapat mengubah klien.

2. Secara Praktis

Untuk orang tua klien diharapkan agar lebih memberikan perhatian terhadap anaknya secara terus menerus karena orang tua mempunyai hak untuk melakukan perhatian serta kasih sayang terhadap anaknya, dimana seorang klien tersebut membutuhkan pendekatan khusus agar klien tidak mempunyai perasaan yang seperti sekarang bahwa dia terlalu mendengarkan omongan orang lain, lebih-lebih yang bersifat negatif.

Untuk klien hendaknya selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik menurut kemampuannya tidaklah terlalu mendengarkan omongan orang lain yang cenderung negatif, karena hal itu akan bisa menghambat potensi yang ada dalam dirinya, memang mendengarkan omongan orang lain itu penting dan omongan orang lain itu bermacam-macam ada yang bersifat negatif ada juga yang bersifat positif, dan klien seharusnya bisa untuk memilih pembicaraan yang ditangkap olehnya agar omongan yang bersifat negatif itu biarlah masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri namun apabila omongan itu bersifat positif maka hal itu bisa dijadikan sebagai motivasi dalam mengembangkan apa yang klien miliki.

Pihak sekolah seharusnya lebih memperhatikan anak didiknya agar mengetahui apa yang terjadi pada siswanya, pada dasarnya siswa

sangat membutuhkan perhatian dan memberi arahan yang baik, dan mengetahui latar belakang siswa agar bisa tau mengapa siswa menjadi seperti itu, dan juga memantau perilaku siswa terutama ketika belajar di kelas, dan mengetahui kemampuan siswa baik melalui ekstra mingguan dan kesehariannya disekolah karena hal tersebut akan dapat menjadi pendorong motivasi anak didik.

Bisa memberikan proses Konseling secara efisien dalam keberhasilan proses Konseling dan memberikan sebuah Bimbingan berupa motivasi pada klien agar klien lebih bersemangat untuk mengubah sikapnya pada saat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan konselor diharapkan agar bisa memberikan bantuan pada klien yang bersikap Negative pada dirinya secara baik dan klien bisa menyelesaikan masalahnya secara maksimal.